

## DAMPAK VIDEO ACTION TERHADAP PERILAKU ANAK USIA DINI DI DUSUN KEBON JERUK DESA MONTONG SAPAH.

Siti Hajar Istiqomah <sup>✉1</sup>, Ahmad Zohdi <sup>✉2</sup>

Universitas Islam Negeri Mataram

[200110019.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:200110019.mhs@uinmataram.ac.id), [ahmadzohdi@uinmataram.ac.id](mailto:ahmadzohdi@uinmataram.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat menonton *video action* anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah dan bagaimana dampak *video action* terhadap perilaku anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, dan Teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan data/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak *video action* terhadap perilaku anak usia dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah menunjukan bahwasanya memang benar adanya dampak terhadap perilaku anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah, baik itu dampak yang positif ataupun dampak yang negatif, dampak perilaku tersebut dapat dilihat dari perilaku anak setiap harinya setelah menonton *video action*. anak akan menunjukan perilaku-perilaku dalam ranah kognitif (penghafalan gerakan ataupun kalimat yang telah mereka tonton), afektif (sikap dan minat ataupun keinginan), dan psikomotorik (gerakan melompat, menendang dan memukul) yang di tunjukan oleh anak tersebut.

**Kata Kunci:** Tinggi Tingkat Menonton Video Action, Perilaku Anak Setelah Menonton Video action.

**Abstract:** This research aims to find out how high the level of watching early childhood action videos is in Kebon Jeruk Hamlet, Montong Sapah Village, and what impact action videos have on the behavior of early childhood in Kebon Jeruk Hamlet, Montong Sapah Village. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach using observation, interview, and documentation data collection techniques, and the data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data conclusion/verification. The results of the research show that the impact of video action on the behavior of early childhood in Kebon Jeruk Hamlet, Montong Sapah Village shows that it is true that there is an impact on children's behavior in Kebon Jeruk Hamlet, Montong Sapah Village, whether it is a positive impact or negative impact, the impact of this behavior can be seen from the child's behavior every day after watching the action video. The child will show behaviors in the cognitive domain (memorization of movements or sentences they have watched), affective (attitudes and interests or desires), and psychomotor (jumping, kicking, and hitting movements) shown by the child.

Keywords: high level of watching action videos, children's behavior

## Pendahuluan

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi tumpuan serta harapan orang tua. Di mana peran orang tua sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, hal tersebut menunjukkan bahwasanya lingkungan keluarga sebagai penentu dalam mempersiapkan anak dikemudian hari. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesehatan fisik anak namun orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak (Susanto, 2018).

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal atau periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada periode awal ini ditandai oleh beberapa periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir, selanjutnya yaitu salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden age* atau periode keemasan (Mulyasa, 2014).

Pada masa keemasan/*golden age*, pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplorisif), begitupun dengan pertumbuhan fisiknya. Dengan kata lain, anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Selain pertumbuhan fisik dan motorik, perkembangan moral (kepribadian, watak, dan akhlak), sosial emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, apabila ingin mengembangkan anak bangsa yang cerdas, beriman, dan bertakwa serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari masa kanak-kanak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini memiliki ikatan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan, karena itu pada masa ini anak akan menangkap segala sesuatu dengan sangat cepat jika anak diajarkan yang baik maka anak akan memiliki akhlak yang baik, sebaliknya jika anak diajarkan hal yang tidak baik maka tidak baik pula akhlaknya. Oleh karena itu, orang tua dituntut agar selalu memberikan contoh yang baik kepada anaknya karena bagaimanapun orang tua adalah contoh sekaligus guru pertama bagi anak.

Semua orang tua mengharapkan anak yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik. Perilaku baik atau buruknya anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidiknya, hal ini dapat didukung dari tindakan orang tua atau orang yang berada di sekelilingnya. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangatlah penting karena anak lebih sering berinteraksi dengan orang tuanya dan menjadi guru pertama bagi anak. Harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Akan tetapi, ada orang tua yang belum paham dalam mendidik anak sehingga karakter anak tidak sesuai dengan harapan atau keinginan orang tua (Sani dan Kadri, 2016).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Lukman [31]:16.

يٰۤاَيُّهَا اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ لِّمِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يٰۤاَتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ

Terjemahannya: "Lukman berkata, wahai anakku! Sungguh jika ada sesuatu perbuatan seberat biji sawi dan berada dalam batu baik di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberikan balesan, sesungguhnya Allah maha halus dan maha teliti'." (QS. AL-Lukman [31]:16)

Ayat di atas membahas tentang bagaimana balasan suatu perbuatan baik itu sekecil biji sawi. Ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara Lukman mendidik anaknya. Lukman menjelaskan kepada anaknya bahwasanya setiap perbuatan pasti akan selalu memiliki balasan. Pada masa usia dini pendidikan bagi anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh orang tua terutama pendidikan akhlak. Oleh sebab itu, sebagai orang tua perlu memberikan contoh atau suri tauladan yang baik dan mengajarkan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama islam kepada anaknya. Masa usia dini merupakan masa keemasan yang sangat tepat dalam menanamkan akhlakul karimah dan apabila anak diajarkan yang baik maka anak tersebut akan memiliki perilaku yang baik, sebaliknya jika anak diajarkan hal yang tidak baik atau buruk maka perilakunya juga akan buruk. Oleh karena itu, pentingnya orang tua atau keluarga menanamkan akhlak yang baik kepada diri seorang anak supaya anak terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan.

Saat ini, kita berada di era yang sangat pesat akan teknologi komunikasi dan informasi. Media massa pada saat ini semakin canggih salah satunya yaitu handphone. Handphone merupakan salah satu alat teknologi yang sangat sering digunakan oleh masyarakat pada saat ini, hampir disemua kalangan tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tetapi di kalangan anak-anak juga menggunakan handphone tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin canggih dan memiliki banyak fitur baru yang tidak hanya untuk alat telekomunikasi saja, akan tetapi bisa untuk mencari informasi, menonton video bermain game dan lainnya (Anggraini, 2019).

Handphone juga memiliki berbagai macam *fitur* untuk memudahkan pemiliknya mengakses internet atau sebagainya, salah satu yang digemari oleh anak yaitu *youtube*. *Youtube* adalah salah satu situs web untuk menonton berbagai video, dengan semakin berkembangnya zaman seperti sekarang ini *youtube* sudah menjadi bagian penting dalam media sosial. Banyak yang beranggapan bahwasannya *youtube* lebih menarik daripada yang ditayangkan di televisi, karena di *youtube* orang bisa menemukan lebih banyak konten mulai dari pendidikan, berita, animasi, dan masih banyak yang lainnya (Zahri, 2020). Oleh sebab itu, banyak anak yang gemar menonton video action/animasi di *youtube*. *Video action* merupakan salah satu tayangan video yang menyajikan bentuk-bentuk adegan kekerasan seperti memukul, menendang serta mengigit. *Video action* juga memiliki dampak bagi anak yang menontonnya baik dari segi positif ataupun segi negatif. Dampak tersebut dapat mempengaruhi perilaku anak dan dapat mempengaruhi konsentrasi serta kefokusannya yang disebabkan oleh faktor eksternal dan juga internal (Zainiyati, 2017). Oleh sebab itu, sebagai orang tua seharusnya dapat bertindak tegas dan membatasi penggunaan handphone bagi anak karena penggunaan handphone terlalu sering juga dapat merusak perkembangan otak anak. Adapun dampak yang disebabkan karena handphone adalah munculnya perilaku malas berpikir, menurunnya konsentrasi, tidak bisa fokus, hiperaktif dan kesulitan belajar (Kariyadi, 2023). Hal ini dapat dilihat bahwasannya tontonan anak dapat berpengaruh kepada perilaku anak.

Perilaku merupakan respon individu terhadap stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik yang disadari maupun tidak disadari (Wawan dan Dewi, 2010). Perilaku merupakan hasil dari pengalaman

maupun interaksi manusia dengan lingkungannya yang terbentuk dalam sikap dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau individu tersebut.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 9 juni 2023 terkait bagaimana perilaku anak ketika meniru adegan-adegan pada video yang telah mereka tonton di Dusun Kebon Jeruk, bahwa anak-anak lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain handphone dan menonton video yang ada di *youtube* salah satunya adalah *video action*. Selain itu, mereka akan memperagakan apa yang mereka lihat di handphone dengan bermain ataupun bertengkar dengan teman sekolah atau teman bermainnya di rumah. Anak bisa bertahan duduk berjam-jam hanya untuk meliat video atau film yang sudah mereka download di *youtube* meskipun video tersebut sudah diulang beberapa kali. Anak biasanya menonton *video action* setiap harinya, ada yang 3 sampai 4 kali dalam sehari sehingga dari tontonan tersebut anak akan meniru segala sesuatu yang ada dalam karakter film ataupun *video action* yang mereka tonton. Seperti pada *video action power ranger*, anak meniru bagaimana mereka melawan musuh pada saat *monster* itu datang, seperti mereka memukul, menendang ataupun ketika mengeluarkan kekuatan, anak akan meniru perilaku- perilaku seperti itu baik pada saat bersama keluarga ataupun ketika bermain bersama teman sebayanya.

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak *Video Action* Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah Kecamatan Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah”.

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Menurut Erickson dalam buku Albi Anggito & Johan Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara neratif kegiatan yang dilakukan guna untuk mengetahui dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan. Lokasi penelitian akan dilakukan di Dusun Kebon Jeruk, Desa Montong Sapah, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, dimana orang tua menjadi sumber data primer. Adapun pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, kuensioner, obserpasi dan dokumentasi. Adapun tahapan teknik analisi data kualitatif memiliki tahapan seperti pengumpulan dan reduksi data, penyajian data dan penarukan kesimpulan atau verifikasi (Fiantika, 2022).

## Hasil dan Pembahasan

### Perubahan Perilaku Anak Usia Dini di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah setelah menonton *Video Action*.

Perilaku yang ditunjukan oleh anak usia dini di dusun kebon jeruk desa montong sapah setelah menonton *video action* dapat dilihat dari perilakunya kepada teman dan keluarga ataupun kepada orang terdekatnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu 1 yang mengatakan bahwa:

Anak saya biasanya akan mengeluarkan kata-kata seperti apa yang telah dia tonton baik itu kalimat yang baik ataupun yang kurang baik anak saya juga biasanya akan mengingat gerakan-gerakan yang ada pada video action contohnya pada saat memukul menendang dan mengeluarkan kekuatan anak saya juga menghafal kalimat untuk mengeluarkan kekuatan (Wawancara-OT1, 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 2 yang mengatakan bahwa: Perubahan yang bisa saya lihat dari anak saya setelah menonton video action yaitu anak saya akan lebih aktif untuk meniru gerakan-gerakan hiro yang ada pada video yang telah dia tonton sebelumnya, anak saya juga biasanya akan mengingat kalimat-kalimat percakapan dalam video yang dia tonton (Wawancara-OT2, 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 3 yang mengatakan bahwa: Anak saya biasanya akan lebih banyak berbicara setelah menonton video action karena anak saya akan bercerita tentang apa yang telah ditontonnya tidak hanya bercerita anak saya juga akan mempraktikan apa yang sedang diceritakannya semisalnya pada saat menendang, memukul. Anak saya juga mendapatkan kosakata-kosakata baru dalam video yang ditontonnya. (Wawancara-OT3, 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 4 yang mengatakan bahwa: “Anak saya biasanya akan menceritakan apa yang ditonton kepada ayahnya setelah itu anak saya akan mengajak ayahnya bermain perang-perangan seperti apa yang ia ceritakan dan anak saya juga menghafak kalimat-kalimat yang ada pada video yang telah dia tonton” (Wawancara-OT4, 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 5 yang mengatakan bahwa: “Anak saya biasanya akan memukul atau menendang kakaknya ketika mereka sedang bertengkar, anak saya juga akan lebih antusias ketika bercerita tentang apa yang telah dia tonton kepada ayahnya setelah anak saya bercerita maka anak saya akan meminta ayahnya untuk bermain seperti apa yang telah diceritakn sebelumnya (Wawancara-OT5, 2023). Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 6 yang mengatakan bahwa: “Perubahan perilaku anak saya bisa di lihat dari kalimat-kalimat atau kosa kata baru yang anak saya gunakan ketika bermain bersama temannya, tidak hanya kalimat saja akan tetapi gerakan-gerakan seperti memukul, menendang dan mengeluarkan kekuatan (Wawancara-OT,72023).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 7 yang mengatakan bahwa: “Biasanya anak saya akan mengingat kosakata-kosakata yang dia dengarnya dan anak saya sering sekali menggunakan kalimat-kalimat yang ada di video yang telah ditonton sebelumnya, anak saya juga terkadang akan bermain peran yang dimana dia sendiri yang memerankan apa yang telah ditontonnya (Wawancara-OT8, 2023). Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 8 yang mengatakan bahwa:”Perilaku anak saya biasanya akan terlihat ketika berintraksi dengan teman-temannya dan ketika mereka berintrasi mereka akan menceritakan apa yang mereka tonton dan setelah saling meceritakan mereka akan bermain sesuai apa yang mereka tonton seperti menjadi pahlawan ataupun penjahat (Wawancara-OT9, 2023).

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 9 yang mengatakan bahwa: “Perilaku yang ditunjukan oleh anak saya biasanya setelah menonmton video anak saya akan bercerita kemudian anak saya akan meunjukkan keinginannya untuk menjadi seperti apa yang teah dia tonton semisalnya ingin mempunyai kekuatan dan ingin menjadi pahlawan super tidak hanya itu anak saya juga mengingat kalimat-kalimat yang ada pada video yang ditontonya

(Wawancara-OT10, 2023). Hal ini juga disampaikan oleh Ibu 10 yang mengatakan bahwa: "Biasanya anak saya akan bercerita kepada ayahnya sambil memperagakan gerak-gerakan yang dia inget, tidak hanya gerakan anak saya juga akan mengingat kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pemeran-pemeran dalam video yang dia tonton sebelumnya" (Wawancara-OT11, 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap 10 responden di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong sapah setelah menonton *video action* dapat dilihat dari bagaimana anak itu berbicara dengan teman bermainnya hal tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat baru yang digunakan dalam berbicara dengan temannya dan setelah menonton *video action* rata-rata anak di Dusun Kebon Jeruk akan menjadi lebih banyak berbicara karena menceritakan apa yang telah ditontonnya, anak juga biasanya menjadi lebih aktif untuk memperagakan apa yang telah ditontonnya sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat bahwa perilaku anak di Dusun Kebon Jeruk setelah menonton *video action* akan lebih banyak berbicara karena mereka menceritakan kepada orang tuanya apa yang telah mereka tonton dan ketika mereka bermain maka mereka mengingat Gerakan-gerakan yang telah mereka tonton di *video action* sebelumnya seperti memukul, menendang dan juga cara mereka mengeluarkan kekuatan tidak hanya caranya namun juga kalimat untuk mengeluarkan kekuatannya pun mereka mengingatnya. Ada beberapa anak di Dusun Kebon Jeruk juga akan mengajak orang tuanya bermain seperti apa yang ada pada video yang telah ditontonnya seperti ketika melihat ayahnya senggaman dan lagi duduk-duduk maka anak akan mengajak ayahnya untuk bermain perang-perangan si anak akan mengambilkan ayahnya mainan seperti, pedang ataupun pistol yang si anak punya, setelah si anak memberikan pedang kepada ayahnya maka si anak akan bergerak atau akan memperagakan Gerakan-gerakan seperti yang telah ditontonnya semisalnya, mengeluarkan kekuatan, menendang, ataupun mengayunkan pedang maenannya dan hal tersebut kerap kali dilakukan oleh si anak kepada orang tuanya. hal ini sejalan dengan teori Piaget bahwasanya tahapan perkembangan kognitif pra-sekolah, anak akan meniru segala sesuatu apa yang dilihat dan didengarnya (Sujarwanto dan Rofiah, 2023). Karena bagaimanapun anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah meniru apa yang telah dilihatnya dan didengarnya dengan cara mereka menghafal kalimat-kalimat yang ada pada video yang telah mereka tonton

#### 1. Perilaku Negatif anak setelah menonton video action

Perilaku negatif yang dilakukan oleh anak tergantung dari apa yang direkam oleh otaknya ketika menonton ataupun bermain handone, dimana dampak perilaku negatif anak dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Wawancara dengan Orang Tua 1 yang mengatakan: "Anak saya biasanya akan menunjukkan perilaku yang mudah emosi, suka memukul temannya secara spontan, dan juga akan mengikuti bahasa yang kurang baik dari apa yang telah ditontonnya (Wawancara-OT15, 2023). Anak saya biasanya akan menunjukkan perilaku seperti mudah marah, mudah kesal dengan teman bermainnya dan juga mudah merasa terganggu ketika dia melakukan kegiatan sesuatu semisalnya ketika bermain boneka-boneka (Wawancara-OT14, 2023). Anak adalah

mahluk yang gampang meniru apa yang di lihatnya, oleh karna itu orang tua dan orang sekitar harus bisa menjaga prilaku dan tindakannya di depan anak hal ini juga berlaku dalam tontonan yang di konsumsi anak. Sama halnya dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di temukan bahwa menonton *video action* pada anak setidaknya memiliki dampak negatif bagi anak, seperti emosi anak yang tidak terkontrol, suka menagis, suka memukul teman-temannya dengan meniru gerakan yang anak tonton, serta mengikuti bahasa-bahasa yang tidak pantas dari apa yang mereka tonton. Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwasanya yang mempengaruhi perilaku negatif yaitu emosi seperti, kesal, marah, benci dan berkata kasar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat bahwa anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Sapah menunjukan perilaku yang negatif seperti mudah marah misalnya pada saat ibunya memanggilnya terlalu sering dia merasa risih dan membuatnya menjadi kesal. Anak juga menjadi mudah tantrum dan ketika anak merasa kesal dengan teman bermainnya maka dia akan spontan untuk memukul ataupun mendorong temannya terkadang anak juga berkata kasar kepada temannya ketika bertengkar.

## 2. Perilaku positif anak setelah menonton video action

Selain perilaku negatif menonton video juga memiliki dampak pada perilaku positif anak. Adapun perilaku positif anak setelah menonton video dapat dilihat dari hasil wawancara dengan orang tua anak, adapun hasil wawancara dengan orang tua 1 yang menyatakan: Perilaku anak saya setelah menonton video atau bermain hanpone adalah bahagia, dan terkadang akan terawa-terawa sendiri. Anak saya juga biasanya akan meniru apa yang telah ditontonnya atau didengarnya semisalnya ketika tidak boleh bertengkar dengan teman bermainnya (Wawancara-OT13, 2023).

Sama halnya dengan pernyataan dari Orang Tua 2 Perilaku yang biasanya anak saya tujukan yaitu rasa bahagia, gembira lebih banyak berbicara dan juga anak saya akan mengatakan kepada temannya kalau mereka tidak boleh berantam meskipun pada akhirnya akan ada pertengkaran antara anak-anak (Wawancara-OT14, 2023). Perilaku anak bisa di lihat dari lingkungan sekitar dan apa yang anak tiru, tidak selamanya menonton yang dilakukan anak berdampak negatif ada kalanya menonton berdampak positif, hal tersebut tergantung tontonan yang di konsumsi oleh anak. Adapun perilaku anak yang di dapatkan oleh peneliti dengan teknik wawancara antara lain, anak akan lebih bahagia ketika menonton, mereka tidak suka bertengkar dan melihat temannya bertengkar dan terkadang mereka akan meleraikan teman-temannya untuk bertengkar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, data ini diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Peneliti melihat bahwa anak di Dusun Kebon Jeruk Desa Montong Sapah tidak hanya menunjukan perilaku yang negatif namun juga menunjukan perilaku yang positif dimana peneliti melihat bahwasannya anak di Dusun Kebon Jeruk setelah menonton atau bermain hanpone menjadi lebih bahagia dan juga ceria, hal tersebut dikarenakan oleh apa yang ditontonnya. Anak juga menjadi lebih banyak berbicara tentang apa yang ditontonnya dan anak juga terkadang anak mengingatkan kepada teman-temannya untuk saling berbagi dan tidak boleh bertengkar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwasanya perilaku anak itu dipengaruhi oleh emosi seperti bahagia, senang, cemas dan kesal. Perilaku anak juga bisa dari presepsi yang di buat oleh anak itu sendiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut setelah menonton *video action* dapat dilihat bagaimana mereka berperilaku. Perilaku mereka akan berubah sesuai dengan apa yang mereka tonton. hal itu dapat dilihat dari cara mereka berbicara dan bagaimana mereka mengingat kalimat-kalimat baru dalam video yang mereka tonton entah itu kalimat yang baik ataupun kalimat yang kurang baik, mereka tidak akan peduli dengan baik ataupun buruknya, gerakan yang mereka peragakan ketika bersama teman-temannya, mereka akan hafal gerakan-gerakan yang ada dalam video yang mereka tonton entah itu ketika menedang ataupun memukul, dan mereka akan imajinasi. mereka akan berfikir bahwasanya mereka akan menjadi pahlawan atau polisi dan mempunyai kekuatan super dan mereka akan seolah-olah menjadi seperti apa yang mereka tonton sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makasar: Aksara Timur, 2017
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Ahmad Jauhari, Dkk, *Pengantar Sistem Informasi (Model, Siklus, Desain, Sistem Pendukung Dan Keputusan)*, Malang: Media Nusa Kreatif, 2020
- Albi Anggito & Johan Stiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak, 2018
- Al-Aliyy, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Diponegoro
- Derry Iswidharmanjaya & Beranda Agency, *Bila Si Kecil Bermain Gadget*, Bogor Utara: Bisakimia, 2014
- Eka Anggraini, *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*, Serayu Publishing, 2019
- Eliyyi Akbar, *Metodelogi Belajar Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020
- Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter Fast Fathonah, Amanah, Siddik, Tabligh, Dan Implementasinya Di Sekolah*, Yogyakarta: Budi Utama, 2019.
- Eko Puji Dianawati, *Project Based Laring (PJBL) Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2021
- Ester Debora S.M, *"Analisis Tayangan Film Kartun Terhadap Perilaku Meniru Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Blok 15. Kec. Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil" Skripsi*, Universitas Bina Bangsa Getsempena: Banda Aceh, 2021.
- Feni Rita Fiantika, Dkk, *Metodelogi Pendidikan Kualitatif*, Sumatra Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022
- Gitaria Eka, *Ceritaku 24 Jam 1.440 Menit 86.400 Detik, Bersama Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020
- Hellaludin Dan Hemgky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, Makasar: Sekolah Tinggi Teknologi Jaffry, 2019.
- Heri Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*, Semarang: Alprin 2019
- Herri Susanto, *Communication Skills "Sukses Komunikasi, Presentasi Dan Berkarir"*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Montase Press, 2017
- Husniyatus Salmah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017
- I Putu Ade Andre Patanya, Dkk, *Panduan Lengkap Tindakan Kelas (PTK)*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022

- Imam Kurniawan, Dkk, *Hakikat, Etika, dan Fiksafat Komunikasi Dalam Dinamika Sosial*, Jakarta Selatan: PT Mahakarya Citra Utama Group, 2023
- J. Juliana, Dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Music Berbasis Digital Untuk Sekolah Dasar*, Sumedang: CV Cakra Khalulistiwa, 2021
- Kebon Jeruk, Montong Sapah, 9 Juni 2023
- Khusniyati Masykuroh, Dkk, *Modul Psikologi Perkembangan*, Fenik Muda Sejahtera, 2022.
- Khailul Bahri, *"Dampak Film Kartun Terhadap Tingkah Laku Anak"*, Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Lusy Sutedjo, *Parenting No Drama*, Indonesia: Visimedia, 2019
- Maulidya Ulfah, *Neoroparenting: Model Stimulasi Perkembangan Otak Anak*, Yogyakarta: Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2023.
- Monica Haliza Wati, *"Dampak Film Animasi Dalam Perkembangan Tingkah Laku Anak Usia 5-6 Tahun Di Parit Joko Keluran Tanjung Kapal Kecamatan Rupert Kabupaten Bengkalis"*, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: Riau, 2022.
- Muhammad Hasan, Dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka 20235
- Mulia, H.E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Nyi Mas Diane Wulansari, *Didiklan Anak Sesuai Zamanannya*, Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2017
- Ni Lug Ikhwan Handayani, Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Yayasan Penerbit Muhammadiyah Zaini, 2021
- Nur Aeni, *"Pengaruh Media Televisi Terhadap Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar Magement Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa."*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar: Makasar, 2014
- Nurhamdiati, *Manajemen Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidayah*, Jawa Barat: Arr Rad Pratama 2023
- Rahmat Syahid, *Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman*, 2011
- Rita Novianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher 2021
- Reta Rena Pudyastuti Karyadi, *Penggunaan Gadget Bagi Anak*, Lombok Tengah: Puset Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023
- Rahmawati Matondang, Dkk, *Ragam Media Pembelajaran Di Sd/Mi Untuk Pembelajaran Ppkn*, Malang: Literasi Nusantara, 2021
- Ridwan Abdullah Sani & Muhammad Gadri, *Pendidikan Karakter Menggambarkan Karakter Yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Syaifudin Zahri, Dkk, *Teori Komunikasi Massa Dan Perubahan Masyarakat*, Malang: Cita Instan Selaras, 2020
- Syiah Kuala University Press, *Perempuan dan Media*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021
- Siti Zainab, *Profesionalisme Guru Paud Menuju Ntb Bersaing (Pengantar Manajemen Pendidikan, Praktik, Teori Dan Perilaku)*, Surabaya: Jakad Medan Publishing 2020
- Siwi Widi Asmoro, *Teknik Pengelolaan Audio Dan Video SMK/MAK Kelas XII, Kompetensi Keahlian Multimedia Program Keahlian Teknik Computer Dan Iformatika*, Yogyakarta: Andi Offset, 2019
- Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik Dan Bimbingan Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarwanto Dan Khofidotur Rofiah, *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.
- Tim Penyusunan, *Pedoman Skripsi Uin Mataram*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022
- Umi Sumiati, *Pengaruh Intensitas Menonton Film Acation Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 5-6 Tahun*, Skripsi, Universitas Negeri Jakarta: Jakarta, 2017.

Uswatun Khasanah, dkk, *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*, Jakarta: Kencana, 2022

Wawan Dan Dewi M, *Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Media 2010

Yudho Bawono, *Mengapa Perbendaharaan Kata Anak Prasekolah Tidak Meningkat Serelah Menonton Televisi*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020

.